

BAB I

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan

Menurut Muhammad Surya, “Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan yang tiada arti. Baginya, guru dianggap sebagai titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan”.²

Guru adalah sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan di masyarakat. Hal itu diasumsikan bahwasanya pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seorang guru adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut.³

Anak adalah aset bangsa yang paling berharga. Karena anak adalah penerus regenerasi bangsa itu sendiri. Dalam perkembangannya, sangat

¹ A.D. Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : Al-Maarif,1989), hal,5.

² Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang : CV . Aneka Ilmu, 2003),hal, 2.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : sinar baru, algensindo, 2010), hal, 12.

diperlukan sekali perhatian yang ekstra guna memperoleh anak yang memiliki sumber daya manusia yang berkompeten. Maka dari itu, dalam perjalanannya, mengasuh anak bukan cuma merawat dan memenuhi segala kebutuhan fisik akan tetapi mempersiapkan anak agar dapat hidup bermasyarakat juga. Proses ini dapat dilakukan di rumah melalui interaksi verbal maupun nonverbal.

Mendidik anak sejak dini menjadi suatu kewajiban orang tua di rumah sejak dari kandungan hingga beranjak dewasa. Dalam ajaran Agama Islam misalnya, mengajarkan pentingnya pendidikan anak sejak ia berada dalam kandungan ibunya.

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa. Pendidikan anak usia dini dilakukan mulai sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun. Kita ketahui, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik sehingga fitrahnya sebagai anak melalui proses bimbingan

dan latihan dapat diperoleh dengan baik dan berkembang sesuai dengan perkembangannya.⁴

Masa prasekolah merupakan masa yang penting dan kritis dalam kehidupan manusia. Setiap aspek perkembangannya baik fisik, mental, dan sosial kepribadian harus ditangani dengan baik. Dalam perkembangan anak usia prasekolah hal yang paling menonjol adalah perkembangan sosialisasi dan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan perkembangan yang optimal yang sesuai dengan tahap perkembangan anak perlu dilakukan beberapa metode-metode baik yang formal maupun nonformal sehingga dapat menunjang perkembangan yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Upaya pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hal itu sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵

Metode BCCT adalah salah satu metode yang ada dalam pembelajaran anak usia dini yang sangat memperhatikan kebutuhan anak. Metode ini menggunakan pendekatan sentra dan lingkaran sebagai pusat pembelajaran anak, dalam metode ini kegiatan proses pembelajaran diawali dengan

⁴ Ach. Saifullah dan Nine Adien Maulana. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*.(Yogyakarta; Katahari, 2005) hal.5

⁵ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2005), hal: 18

penataan lingkungan main, penataan lingkungan main dilakukan oleh pendidik sebelum anak datang, setelah itu dilanjutkan dengan penyambutan anak, main pembukaan (pengalaman gerakan kasar), transisi untuk pembiasaan kebersihan diri, kemudian masuk pada kegiatan inti yakni masuk dalam sentra mainan pada sentra ini berisi pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main, setelah kegiatan inti dilanjutkan makan bekal bersama dan ditutup dengan kegiatan penutup. Pada pijakan sebelum main pendidik dan anak membuat kesepakatan tentang bagaimana aturan main, kapan memulai dan mengakhiri main serta merapikan kembali alat main yang sudah dimainkan, anak dilibatkan dalam semua

Pengambilan kesepakatan sehingga diharapkan anak mematuhi aturan tanpa terpaksa. Pada saat main dan belajar disentra anak bebas memilih jenis kegiatan yang disukai, anak bebas menyusun balok-baloknya menjadi bangunan-bangunan yang diinginkan, anak diberi keluasaan dalam memainkan media, anak dapat mengeksplor pilihan mainnya, bereksperiment menemukan konsep dan pengetahuan baru lewat bermain, fungsi pendidik disini sebagai fasilitator, motivator dan stimulator. Setelah proses bermain selesai anak membereskan mainan dan mengembalikan ke posisi semula. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

Hal yang paling penting yang harus ada dalam pendidikan anak usia dini sendiri adalah yang berpusat pada anak (*child-centered-kindergarten*). Yang mana pendidikan ini melibatkan seluruh anak dalam mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan social anak. Jadi dapat kita fahami bagaiman peranan pendekatan ini untuk mendukung kesuksesan

dalam penyampaian materi di dalam pendidikan. Dan juga tidak hanya guna sebagai alat penyampaian materi namun juga bias memberikan pengalaman bersosial bagi anak usia dini.

Dalam penerapan pembelajaran yang mengasikkan di kelas rendah, yang kadang biasanya sangat disepelekan untuk system pembelajaran yang ada dikelas rendah kususny kelas 1. Padahal di kelas 1 itu adalah sebagai awal pondasi pengalaman belajar yang sangat penting untuk mau dibawa kemana siswa kita nantinya. Jika pembelajaran yang ada di kelas 1 sudah dijalankan sebaik mungkin maka nantinya untuk dikelas selanjutnya siswa akan mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan system pembelajaran yang baru.

Oleh sebab itu saya disini mencoba memaparkan bagaimana cara penerpan pembelajran yang efektif jika diterapkan dikelas rendah. Dan dengan penerapan pendekatan BCCT saya rasa akan menunjang tercapinya penyampaian materi yang efektif dan baik. Sehingga bisa menggali kreatifitas dan kemampuan dari siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Pendekatan Beyound, Centre, and Circle Time (BCCT) dalam meningkatkan hasil belajar (Multi situs) siswa di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka focus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung..
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran pendekatan BCCT di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik manfaat teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi inovasi pembelajaran yang lebih berfariatif dan menarik sehingga semangat belajar anak didik akan semakin lebih meningkat. Dan system pembelajaran tidak akan monoton dan serta memberi kontribusi pembelajaran yang produktif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan sebagai referensi dan memberikan variasi media pembelajaran guna untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang inovatif. Serta dapat meningkatkan mutu sekolah sekaligus kualitas pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan untuk mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi peserta didik di tingkat dasar. Model pembelajara sambil bermain ini juga dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar serta mengkonstruk konsep-konsep pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa sebagai salah satu semangat belajar yang menyenangkan. Bentuk model pembelajaran ini yang praktis dan menarik akan mempermudah siswa untuk belajar dimanapun saat diluar kelas atau sekolah. Siswa diharapkan termotivasi untuk belajar lebih giat dan dapat memahami materi dengan seksama.

c. Bagi Peneliti Lain

evaluasi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media buku saku dalam pembelajaran bahasa Inggris.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁶

b. Pendekatan Beyond, Centre and Circle time (BCCT)

⁶ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57.

Menurut Sujiono BCCT merupakan pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman empiric,⁷ Suyadi mengatakan bahwa pendekatan ini berusaha merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra – sentra permainan. Kegiatan bermain memiliki peran penting, dengan melakukan kegiatan bermain pertumbuhan dan perkembangan anak semakin bertambah, anak terlatih untuk melakukan kerja sama dengan lingkungan, anak mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi.⁸

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.⁹

2. Penegasan Operasional

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Beyond, Centre, and circle time (BCCT) atau biasa kita sebut belajar sambil bermain ini diterapkan dikelas rendah yaitu kelas 1 dimana peserta didik masih memiliki karakter atau ketertarikan yang sangat luar biasa terhadap sebuah permainan yang didalamnya sudah di desain sedemikian rupa untuk bertujuan kesuksesan menyampaikan sebuah materi. Penerapan pendekatan ini dimaksudkan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan

⁷ Sujiono dan Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2010), hal.216.

⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hal. 306

⁹ Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Persuasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mahl Persindo, 2009) hal.15

hasil belajar peserta didik. Penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana perubahan pendekatan Beyond, Centre and Circle time (BCCT) daalam upaya untuk menyampaikan materi yang lebih bervariasi dalam kelas rendah yaitu kelas 1 di SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dan SD-Plus An Nida Wateskroyo Besuki Tulungagung.